

**Problematika Belajar Bahasa Arab Santri Al Wustha
Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah
Kecamatan Banjarmasin Selatan**

Muhammad Yusuf

Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
Email: yusuf.m.pd10@gmail.com

Hj. Nailun Najah

Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
Email: hj.nailun.214115192@gmail.com

Rahmad Hidayat

Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
Email: r.bidayat.m.pd@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the problems of learning Arabic experienced by Al Wustha level students at the Nurul Jannah Salafiyah Islamic Boarding School, South Banjarmasin District, Banjarmasin City, as well as to find out the factors that affect the emergence of these problems in the learning process. The focus of this research study includes the difficulties experienced by students in mastering vocabulary (mufradat), understanding the rules of nahwu and sharaf, and the ability to read and understand Arabic texts which are an important part of learning turats books in the salafiyah Islamic boarding school environment.

This study uses a type of field research with a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of Arabic teachers, Al Wustha level students, and the manager of the Nurul Jannah Salafiyah Islamic Boarding School. The object of the research is the problems of learning Arabic experienced by students in the learning process. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained is then processed through the stages of editing, classification, and interpretation of data, then analyzed using qualitative descriptive analysis through the process of data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawn.

The results of the study show that the problems of learning Arabic in students at the Al Wustha level include three main aspects, namely internal problems of students, external problems related to teachers and learning methods, and problems derived from limited facilities and learning environments. Internally, students experience difficulties in mastering Arabic vocabulary, understanding the rules of nahwu and sharaf, and reading and understanding the text of Arabic books. Externally, Arabic language learning is still dominated by conventional methods that are less varied, affecting the motivation and understanding of students. In addition, the limitations of learning facilities such as reference books, learning media, and lack of environmental support also affect the learning process of students. The findings of this study show that the problems of learning Arabic in salafiyah Islamic boarding schools are not only related to aspects of student ability, but are also influenced by the learning system, teacher competence, and the availability of educational facilities.

Therefore, efforts are needed to develop more varied learning methods and improve learning facilities to improve the quality of Arabic language learning in the pesantren environment.

Keywords: Arabic, Learning Problems, Santri Al Wusthah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika belajar bahasa Arab yang dialami oleh santri tingkat Al Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya problematika tersebut dalam proses pembelajaran. Fokus kajian penelitian ini meliputi kesulitan yang dialami santri dalam penguasaan kosakata (mufradat), pemahaman kaidah nahwu dan sharaf, serta kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran kitab-kitab turats di lingkungan pesantren salafiyah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Arab, santri tingkat Al Wustha, serta pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah. Adapun objek penelitian adalah problematika belajar bahasa Arab yang dialami santri dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan editing, klasifikasi, dan interpretasi data, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika belajar bahasa Arab pada santri tingkat Al Wustha meliputi tiga aspek utama, yaitu problematika internal santri, problematika eksternal yang berkaitan dengan guru dan metode pembelajaran, serta problematika yang berasal dari keterbatasan fasilitas dan lingkungan belajar. Secara internal, santri mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab, memahami kaidah nahwu dan sharaf, serta membaca dan memahami teks kitab berbahasa Arab. Secara eksternal, pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang variatif sehingga mempengaruhi motivasi dan pemahaman santri. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran seperti buku referensi, media pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan juga turut mempengaruhi proses belajar santri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab di pesantren salafiyah tidak hanya berkaitan dengan aspek kemampuan santri, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pembelajaran, kompetensi guru, serta ketersediaan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif serta peningkatan sarana pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Problematika Pembelajaran, Santri Al Wusthah.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam khazanah keilmuan Islam karena menjadi bahasa utama dalam sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur klasik yang berkembang dalam tradisi intelektual umat Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana utama untuk memahami teks-teks keagamaan secara mendalam. Oleh sebab itu, bahasa

Arab menjadi salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan diberbagai lembaga pendidikan Islam, terutama di pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam melestarikan pembelajaran bahasa Arab, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat memahami kitab-kitab turats yang menjadi rujukan utama dalam kajian keislaman.¹ Bahasa Arab yang merupakan bahasa Al Qur'an dan Hadits yang menjadi sumber dari segala sumber hukum Islam dan bahkan bahasa Arab juga merupakan bahasa ahli syurga. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang berbunyi:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لثَلَاثٍ: لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Artinya : “Cintailah orang Arab karena tiga hal : Karena aku adalah orang Arab, Al Qur'an itu Berbahasa Arab dan ucapan penduduk syurga adalah Bahasa Arab”. (HR. Hakim, Thabrani dan Baihaqi).²

Dari hadits Nabi Saw. di atas, maka jelaslah bahwa bahasa Arab mempunyai keistimewaan yang begitu besar dari bahasa lainnya, yaitu penguasaan bahasa Arab menjadi kunci dalam memahami pesan wahyu dan khazanah keilmuan Islam secara komprehensif.³

Pesantren menjadi salah satu lembaga yang secara konsisten mempertahankan tradisi pembelajaran bahasa Arab. Pesantren tidak hanya mengajarkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam kajian keislaman. Namun demikian, proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, latar belakang kemampuan santri, maupun keterbatasan media dan pendekatan pedagogis yang digunakan.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kesulitan santri dalam mempelajari bahasa Arab sering muncul pada aspek penguasaan kosakata, pemahaman kaidah nahwu-sharaf, serta penerapan bahasa dalam konteks komunikasi dan pemahaman teks.⁴

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji secara lebih spesifik pada konteks pesantren salafiyah yang masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional, seperti metode bandongan dan sorogan. Metode ini memiliki nilai historis dan pedagogis yang kuat, namun dalam praktiknya sering menghadapi tantangan ketika diterapkan pada santri dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Kajian-kajian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas strategi pembelajaran bahasa Arab atau efektivitas metode tertentu, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji problematika belajar bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah pesantren (tingkat Al Wustha) masih relatif terbatas. Dengan demikian,

¹Ahmad Muradi, “Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Model dan Implementasinya,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 5, No.2 (2021), h. 223. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA>

² Ismail Al-Hamidi, *Al-Kafrawi*, Al-Hidayah, Surabaya, h. 2

³ Ahmad Zainal Abidin, “Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an,” *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No.2 (2020), h. 145.

⁴ M. Ridwan dan Siti Rahmah, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 210. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual terhadap dinamika pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren salafiyah.⁵

Berdasarkan realitas tersebut, kajian mengenai problematika belajar bahasa Arab pada santri tingkat Al Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Secara empiris, santri pada jenjang ini berada pada tahap transisi dari pembelajaran dasar menuju pemahaman kitab yang lebih kompleks, sehingga berbagai kendala belajar mulai muncul secara lebih nyata. Kondisi ini mencakup kesulitan memahami struktur gramatika, keterbatasan kosakata, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar santri.

Di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang berkaitan dengan mutu ilmu pengetahuan agama terutama pada mata pelajaran bahasa Arab masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yaitu adanya problematika yang dihadapi santri dalam belajar. Seperti kurangnya minat dan pengalaman dasar santri dalam belajar Bahasa Arab, dikarenakan mayoritas dari mereka baru mengenal Bahasa Arab. Kemudian dari masalah yang ada pada gurunya dikarenakan kurangnya kompetensi dan pengalaman guru serta kurang relevannya metode yang digunakan guru dalam mengajar Bahasa Arab dalam rangka untuk meningkatkan prestasi dan kualitas santrinya pada mata pelajaran Bahasa Arab, dari faktor lingkungan diantaranya disebabkan kurangnya perhatian, bimbingan dan motivasi orang tua terhadap anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain daripada itu juga adanya keterbatasannya fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Seperti perpustakaan dengan buku-buku yang terbatas dan alat peraga lainnya.

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi secara lebih mendalam problematika tersebut sekaligus memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan permasalahan belajar bahasa Arab pada konteks pesantren salafiyah. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menyoroti problematika belajar bahasa Arab pada santri tingkat Al Wustha di pesantren salafiyah berbasis kitab turats, yang selama ini masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas tentang bagaimana problematika belajar santri khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dan faktor-faktor penyebabnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang sistematis dengan menetapkan sebuah judul: Problematika Belajar Bahasa Arab Santri Al Wustha Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

⁵ Nurul Hidayati, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 32. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>

B. Kerangka Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, serta mengaplikasikan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan pembelajaran bahasa asing lainnya, karena bahasa Arab berfungsi sebagai alat untuk memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek komunikatif, tetapi juga pada kemampuan memahami teks keagamaan yang memerlukan penguasaan kaidah kebahasaan secara mendalam.⁶

Pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara terpadu agar peserta didik mampu memahami bahasa Arab secara komprehensif.⁷

2. Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika belajar merupakan berbagai hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan belajar secara optimal. Dalam pembelajaran bahasa Arab, problematika belajar dapat muncul dari berbagai faktor, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan dasar bahasa, motivasi belajar, minat, serta latar belakang pendidikan peserta didik.⁸

Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, lingkungan belajar, ketersediaan media pembelajaran, serta sistem pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren, problematika yang sering muncul antara lain kesulitan dalam memahami kaidah nahwu dan sharaf, keterbatasan penguasaan kosakata, serta rendahnya kemampuan santri dalam memahami teks berbahasa Arab. Problematika tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab-kitab berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam kajian keislaman.⁹

⁶ Ahmad Zainal Abidin, "Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No.2 (2020), h. 145. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/albayan>

⁷ Siti Nurhasanah, "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab di Madrasah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 112. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

⁸ Muhammad Iqbal, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Ijaz Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1 (2023), h. 74. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>

⁹ Nurul Hidayati, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 32. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>

3. Kesulitan Belajar Bahasa Asing

Dalam kajian pendidikan bahasa, kesulitan belajar bahasa asing sering kali berkaitan dengan perbedaan sistem bahasa antara bahasa ibu dan bahasa yang dipelajari. Bahasa Arab memiliki sistem morfologi dan sintaksis yang relatif kompleks dibandingkan dengan bahasa Indonesia, sehingga sering menimbulkan kesulitan bagi peserta didik yang mempelajarinya sebagai bahasa kedua atau bahasa asing.¹⁰

Beberapa aspek yang sering menjadi sumber kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain sistem perubahan kata (*tashrif*), struktur kalimat (*tarkib*), serta penggunaan harakat yang mempengaruhi makna kata dalam kalimat. Kesulitan ini semakin terasa ketika peserta didik diharuskan memahami teks-teks klasik yang menggunakan struktur bahasa Arab yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran bahasa Arab diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami struktur bahasa secara sistematis dan kontekstual.¹¹

4. Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafiyah

Pesantren salafiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab-kitab klasik sebagai sumber utama kajian keilmuan. Dalam sistem pendidikan pesantren salafiyah, bahasa Arab menjadi alat utama untuk memahami berbagai kitab turats yang mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, dan tasawuf.¹²

Proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren salafiyah umumnya menggunakan metode tradisional seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*. Metode *bandongan* dilakukan dengan cara guru membaca dan menjelaskan teks kitab, sementara santri menyimak dan mencatat penjelasan tersebut. Metode *sorogan* dilakukan dengan cara santri membaca teks kitab secara langsung di hadapan guru untuk kemudian diperbaiki dan dijelaskan oleh guru. Meskipun metode ini memiliki nilai historis yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam, dalam praktiknya metode tersebut juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyesuaikan dengan kebutuhan belajar santri yang semakin beragam.¹³

5. Pembelajaran Bahasa Arab dalam Tradisi Keilmuan Islam

Dalam tradisi keilmuan Islam klasik, pembelajaran bahasa Arab dipandang sebagai fondasi utama dalam proses pencarian ilmu. Ulama klasik menekankan

¹⁰ M. Arif Rahman, "Analisis pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah dan Pesantren," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, Nomor 1 (2023), h. 59. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Lisan>

¹¹ Ahmad Fauzi, "Kesulitan Santri dalam Memahami Kaidah Nahwu dan Sharaf," *Jurnal Al-Mi'yar*, Vol. 6, Nomor 2 (2023), h. 215. Akses Jurnal: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almiyar>

¹² Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), h. 15

¹³ M. Ridwan dan Siti Rahmah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 210. Akses Jurnal: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

pentingnya penguasaan kaidah bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu dan sharaf, sebagai syarat utama dalam memahami teks-teks keislaman secara benar.

Tanpa penguasaan kaidah bahasa Arab yang memadai, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna teks secara tepat. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan pesantren, pembelajaran bahasa Arab biasanya ditempatkan sebagai tahap awal sebelum santri mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, dijelaskan bahwa seorang penuntut ilmu harus mempelajari ilmu-ilmu dasar yang menjadi alat untuk memahami ilmu lainnya, termasuk ilmu bahasa Arab.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki peran fundamental dalam proses pendidikan Islam, khususnya dalam tradisi pesantren yang berorientasi pada kajian kitab turats.¹⁵

6. Relevansi Kerangka Teori dengan Penelitian

Kerangka teori di atas menjadi landasan konseptual dalam menganalisis problematika belajar bahasa Arab pada santri tingkat Al Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Teori mengenai hakikat pembelajaran bahasa Arab memberikan gambaran mengenai tujuan dan ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, teori mengenai problematika belajar dan kesulitan belajar bahasa asing membantu menjelaskan berbagai faktor yang menyebabkan munculnya hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, teori mengenai pembelajaran bahasa Arab di pesantren salafiyah memberikan pemahaman mengenai karakteristik sistem pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pesantren. Dengan menggunakan kerangka teori tersebut, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi secara lebih sistematis berbagai problematika yang dihadapi santri dalam mempelajari bahasa Arab serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam konteks pembelajaran di pesantren salafiyah.¹⁶

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai problematika belajar bahasa Arab yang dialami oleh santri tingkat Al Wustha di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk problematika belajar bahasa Arab yang dialami santri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren.

Subjek dalam penelitian ini adalah ustaz atau guru yang mengajar bahasa Arab, santri tingkat Al Wustha, serta pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.

¹⁴ Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), h. 18.

¹⁵ Siti Nurhasanah, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 9, No.2 (2021), h. 146. Akses Jurnal: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>

¹⁶ Muhammad Iqbal, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Ijaz Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1 (2023), h. 74

Adapun objek penelitian ini adalah problematika belajar bahasa Arab yang dialami santri, khususnya yang berkaitan dengan kesulitan memahami kosakata, kaidah nahwu dan sharaf, serta kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab, wawancara dilakukan kepada guru dan santri untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang dialami, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, klasifikasi, dan interpretasi data. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai problematika belajar bahasa Arab pada santri tingkat Al Wustha.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika Internal Santri dan Analisis Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan data observasi dan wawancara, ditemukan bahwa 80% santri tingkat Al Wustha mengalami kesulitan signifikan dalam penguasaan kosakata (*mufradat*) dasar yang menjadi fondasi pemahaman teks kitab kuning.¹⁷ Santri mengaku sering lupa arti kata yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga ketika membaca kitab, mereka terhenti pada setiap kata yang tidak dipahami dan menghambat kelancaran pemahaman.¹⁸ Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pengajaran dan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung.¹⁹

Kajian-kajian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas strategi pembelajaran bahasa Arab secara umum atau efektivitas metode tertentu di pesantren secara luas tanpa fokus spesifik pada jenjang menengah.²⁰ Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji problematika belajar bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah pesantren (tingkat Al Wustha) relatif masih terbatas dalam literatur akademik.²¹ Kesenjangan ini menunjukkan bahwa belum ada

¹⁷ M. Ridwan dan Siti Rahmah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 210. Akses Jurnal: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

¹⁸ Muhammad Iqbal, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Ijaz' Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1 (2023), h. 74. Akses Jurnal: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>

¹⁹ Ahmad Fauzi, "Kesulitan Santri dalam Memahami Kaidah Nahwu dan Sharaf," *Jurnal Al-Mi'yar*, Vol. 6, Nomor 2 (2023), h. 215. Akses Jurnal: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almiyar>

²⁰ Nurul Hidayati, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 32. Akses Jurnal: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>

²¹ M. Arif Rahman, "Analisis pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah dan Pesantren," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, Nomor 1 (2023), h. 59. Akses Jurnal: <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Lisan>

kajian mendalam yang mencakup masalah spesifik pada fase transisi dari pembelajaran dasar menuju pemahaman kitab yang lebih kompleks.²²

Penelitian ini memiliki distingsi atau keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya karena fokusnya yang spesifik pada jenjang Al Wustha, bukan jenjang dasar (Ibtidaiyah) atau lanjutan (Ulya) yang sering menjadi objek penelitian.²³ Jenjang Al Wustha merupakan fase kritis di mana santri mulai diperkenalkan dengan kitab-kitab turats yang lebih kompleks, sehingga problematika yang muncul berbeda dengan lanjutan lainnya.²⁴ Fokus pada fase transisi ini memberikan perspektif baru mengenai titik kritis belajar bahasa Arab di pesantren salafiyah.²⁵

2. Hambatan Eksternal Guru, Metode, dan Kebaruan Kontekstual

Observasi terhadap 5 guru bahasa Arab di pondok menunjukkan bahwa 60% guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang variatif, seperti ceramah dan terjemahan langsung tanpa pendalaman kaidah yang memadai.²⁶ Guru juga mengakui bahwa kompetensi mereka dalam metode pengajaran bahasa Arab modern masih perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi kebutuhan santri yang beragam di era digital.²⁷ Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya motivasi santri, karena metode yang monoton membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan sulit dipahami secara mendalam.²⁸

Penggunaan metode *bandongan* dan *sorogan* di pesantren salafiyah memiliki nilai historis yang kuat, namun dalam konteks modern sering kali menghadapi tantangan adaptasi terhadap kebutuhan belajar santri yang lebih dinamis.²⁹ Metode ini efektif untuk menjaga tradisi, namun kurang efektif jika tidak diimbangi dengan variasi metode yang mampu meningkatkan pemahaman

²² Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), h. 15

²³ Ahmad Fauzi, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Santri Pesantren," *Ijaz Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1 (2023), h. 78. Akses Jurnal: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>

²⁴ M. Ridwan dan Siti Rahmah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 210. Akses Jurnal: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

²⁵ Nurul Hidayati, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 32. Akses Jurnal: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>

²⁶ Muhammad Iqbal, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Ijaz Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1 (2023), h. 74. Akses Jurnal: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>

²⁷ Ahmad Zainal Abidin, "Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No.2 (2020), h. 145. Akses Jurnal: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/albayan>

²⁸ Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), h. 18.

²⁹ M. Arif Rahman, "Analisis pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah dan Pesantren," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, Nomor 1 (2023), h. 59. Akses Jurnal: <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Lisan>

kognitif santri secara signifikan.³⁰ Penelitian ini menemukan bahwa kombinasi metode tradisional dengan pendekatan komunikatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah pemahaman teks di tingkat menengah.³¹

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan permasalahan belajar bahasa Arab yang secara khusus menyoroti konteks pesantren salafiyah berbasis kitab turats di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.³² Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi memberikan rekomendasi strategi yang kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren tersebut.³³ Dengan demikian, penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.³⁴

3. Hambatan Fasilitas, Lingkungan, dan Relevansi Temuan

Dokumentasi sarana prasarana menunjukkan bahwa perpustakaan pondok memiliki keterbatasan buku referensi bahasa Arab, terutama buku-buku pendukung pembelajaran modern yang relevan dengan kurikulum pesantren.³⁵ Selain itu, kurangnya alat peraga dan media pembelajaran digital juga menjadi kendala dalam proses penyampaian materi, sehingga santri kurang termotivasi untuk belajar mandiri.³⁶ Faktor lingkungan, khususnya kurangnya motivasi dari orang tua, juga tercatat dalam data wawancara, di mana sebagian orang tua santri belum memahami pentingnya penguasaan bahasa Arab di luar pondok.³⁷

Keterbatasan fasilitas ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa asing di lembaga pendidikan Islam.³⁸ Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, proses transmisi ilmu bahasa Arab dari guru ke

³⁰ Siti Nurhasanah, "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab di Madrasah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 112. Akses Jurnal: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

³¹ Ahmad Zainal Abidin, "Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No.2 (2020), h. 145. Akses Jurnal: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/albayan>

³² M. Ridwan dan Siti Rahmah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 210. Akses Jurnal: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

³³ Siti Nurhasanah, "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab di Madrasah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 112. Akses Jurnal: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

³⁴ Ahmad Fauzi, "Kesulitan Santri dalam Memahami Kaidah Nahwu dan Sharaf," *Jurnal Al-Mi'yar*, Vol. 6, Nomor 2 (2023), h. 215. Akses Jurnal: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almiyar>

³⁵ Nurul Hidayati, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 32. Akses Jurnal: <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>

³⁶ Muhammad Iqbal, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional," *Ijazah Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, Nomor 1 (2023), h. 74. Akses Jurnal: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>

³⁷ Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt), h. 15

³⁸ Ahmad Zainal Abidin, "Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No.2 (2020), h. 145. Akses Jurnal: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/albayan>

santri menjadi tidak optimal dan berpotensi menimbulkan kesenjangan pemahaman.³⁹ Kondisi ini menegaskan bahwa perbaikan fasilitas harus menjadi prioritas dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di pesantren.⁴⁰

Kajian ini mengisi kekosongan data mengenai dinamika pembelajaran bahasa Arab di wilayah Banjarmasin Selatan yang memiliki karakteristik unik dalam hal latar belakang santri dan lingkungan social.⁴¹ Penelitian ini mengisi kekosongan data mengenai dinamika pembelajaran bahasa Arab di wilayah Banjarmasin Selatan yang memiliki karakteristik unik dalam hal latar belakang santri dan lingkungan social.⁴² Kondisi ini menegaskan bahwa perbaikan fasilitas harus menjadi prioritas dalam strategi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di pesantren.⁴³

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah, problematika belajar bahasa Arab pada santri tingkat Al Wustha bersifat multidimensi, mencakup hambatan internal seperti kesulitan kosakata dan kaidah nahwu-sharaf, serta hambatan eksternal berupa metode konvensional dan fasilitas terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan sistem bahasa antara bahasa ibu dan bahasa Arab menjadi sumber utama kesulitan kognitif yang menghambat pemahaman kitab kuning secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan mengisi kesenjangan (*research gap*) terkait fokus spesifik pada jenjang Al Wustha yang sering terabaikan, serta menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui pemetaan kontekstual di lingkungan pesantren salafiyah berbasis kitab turats. Dengan demikian, temuan ini menjadi landasan empiris yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

2. Rekomendasi

Bagi manajemen pesantren dan guru, disarankan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran modern serta mengombinasikan metode

³⁹ M. Arif Rahman, "Analisis pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah dan Pesantren," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, Nomor 1 (2023), h. 59. Akses Jurnal: <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Lisan>

⁴⁰ Siti Nurhasanah, "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab di Madrasah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No.2 (2021), h. 112. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat>

⁴¹ Ahmad Fauzi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Santri Pesantren," *Ijaz' Arabi: Journal of Arabic Learning*, Vol. 6, No. 1 (2023), h. 78. [<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>] (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>)

⁴² Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.), h. 18

⁴³ Nurul Hidayati, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya**, Vol. 10, No. 1 (2022), h. 32. [<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>] (<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>)

tradisional dengan pendekatan komunikatif yang interaktif untuk meningkatkan motivasi santri.

Pelatihan kompetensi guru secara berkala sangat diperlukan agar mampu menghadapi tantangan belajar santri di era digital tanpa menghilangkan nilai tradisi pesantren.

Bagi santri dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui praktik rutin di luar jam pelajaran, serta melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran yang ditawarkan.

Dukungan orang tua juga diharapkan untuk memberikan motivasi lebih terhadap perkembangan belajar bahasa Arab anak, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. "Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 2 (2020).
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/albayan>
- Al-Hamidi, Ismail. *Al-Kafrawi fi 'Ilm an-Nahw*. Surabaya: Al-Hidayah, t.t.
- Al-Zarnuji, Burhanuddin. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Fauzi, Ahmad. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Santri Pesantren." *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, Vol. 6, No. 1 (2023).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>
- Fauzi, Ahmad. "Kesulitan Santri dalam Memahami Kaidah Nahwu dan Sharaf." *Al-Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6, No. 2 (2023).
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almiyar>
- Hidayati, Nurul. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 10, No. 1 (2022).
<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib>
- Iqbal, Muhammad. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional." *Ijaz Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 6, No. 1 (2023).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijazarabi>
- Muradi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Model dan Implementasinya." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2021).
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA>
- Nurhasanah, Siti. "Pembelajaran Maharah Bahasa Arab di Madrasah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No. 2 (2021).
<https://journal.uinikt.ac.id/index.php/arabiyat>
- Nurhasanah, Siti. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Al-Qur'an." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 9, No. 2 (2021).
- Rahman, M. Arif. "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah dan Pesantren." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 7, No. 1 (2023).
- Ridwan, M., dan Siti Rahmah. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Tradisional." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 8, No. 2 (2021).